

## **Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Sumberasih Satu Atap**

<sup>1.</sup> Zida Afkarina, <sup>2.</sup> Imam Bukhori, <sup>3.</sup> Mohamad Solihin

<sup>1.</sup> Universitas Islam Zainul Hasan, <sup>2.</sup> Universitas Islam Zainul Hasan, <sup>3.</sup> Universitas Islam Zainul Hasan

<sup>1.</sup> afkarinahzida@gmail.com <sup>2.</sup> masimam.bukhori@gmail.com <sup>3.</sup> mhsol2018@gmail.com

### **ABSTRACT**

The role of teachers is very important in education, teachers must be able to combine material, to create effective, efficient and enjoyable learning. Availability of teaching materials to support the learning process to achieve goals. The aim of this research is to develop teaching materials with the constraints of minimal time allocation in infrastructure in a learning context. The method used uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques are used by observation, interviews, etc. in situations where time and resources are limited an efficient and effective approach is necessary to ensure the availability of relevant materials and continue learning. This research proposes a development strategy that utilizes technology, curriculum, adjustment and collaboration between teachers and students to overcome these obstacles. The evaluation results show that this approach succeeded in improving the quality of learning despite the existing obstacles. The practical implication of this research is the provision of guidance and resources that can assist education in developing responsive teaching materials, in situations of minimal time allocation and infrastructure.

**Keywords: Development, teaching materials, Islamic religious education.**

### **ABSTRAK**

Peran guru sangat penting dalam pendidikan, guru harus mampu memadukan materi sehingga tercipta pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Tersedianya bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran agar mencapai tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar dengan hambatan minimalnya alokasi waktu dan kendala infrastruktur dalam konteks pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Dalam situasi dimana waktu dan sarana terbatas, pendekatan yang efisien dan efektif diperlukan untuk memastikan ketersediaan materi yang relevan dan pembelajaran yang berkelanjutan. Penelitian ini mengusulkan strategi pengembangan yang memanfaatkan teknologi, penyesuaian kurikulum dan kolaborasi antara guru dan siswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun kendala yang ada. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah penyediaan panduan dan sumber daya yang dapat membantu pendidikan dalam mengembangkan bahan ajar yang responsif, terhadap situasi minimnya alokasi waktu dan sarana prasarana.

**Kata kunci:** Pengembangan, Bahan ajar, Pendidikan agama Islam.

## PENDAHULUAN

Peran guru sangat penting dalam pendidikan. Guru harus mampu memadukan materi sehingga tercipta pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Tersedianya bahan ajar sebagai penunjang proses pembelajaran agar mencapai tujuan. Pengembangan bahan ajar merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk menyediakan materi pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Pengembangan kompleks pedagogis dan metodologis merupakan bagian penting dari proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan. Bahan ajar yang baik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi belajar siswa

Dalam pasal 20 PP nomor 19 tahun 2009 guru wajib mengembangkan bahan ajar yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses guna mengetahui ketentuan rencana pembelajaran, dan mensyaratkan bagi seorang guru perlu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), salah satu unsur dalam RPP adalah sumber belajar. Demikian pula seorang guru dituntut untuk mengembangkan bahan ajar sebagai bahan ajar. Sebagai pendidik yang profesional, guru harus mampu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan mekanisme yang ada dan harus memperhatikan karakteristik peserta didik dan lingkungan sosialnya.

Bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai pedoman dan substansi komponen dalam proses pembelajaran. Dengan bahan ajar dapat membantu proses pembelajaran lebih teratur, karena pendidik akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah, materi pembelajaran ini memudahkan pengajaran bagi guru dan peserta didik untuk mempelajarinya.

Sebagai alat bantu pengajaran, bahan ajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama sebagai bahan acuan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran. Bagi siswa bahan pembelajaran berfungsi sebagai bahan acuan pembelajaran, dan isinya diserap serta diubah menjadi pengetahuan selama proses pembelajaran. Selain itu bahan ajar bagi guru sebagai bahan referensi pendidikan siswa (Belawati, 2003).



Bahan ajar adalah bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2011). Selain itu, bahan ajar mengacu pada materi yang memberikan kesempatan untuk memperoleh informasi, pengalaman, teknik dan pengetahuan. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di kelas, tapi juga keinginan dan kemampuan mempelajari beragam bahan ajar yang diperlukan. Bahan ajar mempunyai potensi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, banyak guru yang tidak memperhatikan pentingnya bahan ajar (Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, 2019), Materi yang diajarkan oleh guru kurang tertata dan kurang optimal, serta siswa yang kurang memperhatikan perkembangan siswa selama proses persiapan, dan siswa yang tidak memanfaatkan bahan ajar secara maksimal (Aisyah, D. W., Gipayana, M., & Djatmika, 2017).

Pengembangan bahan ajar memiliki alasan penting yaitu untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, melalui pelajaran lebih lanjut tentang informasi penting yang disertakan dalam materi pembelajaran, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam dunia yang semakin berubah dan berkembang pesat. Namun dalam beberapa lingkungan pendidikan, kendala seperti minimnya alokasi waktu untuk pengembangan dan keterbatasan sarana prasarana.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMPN 3 Sumberasih Satu Atap, peneliti mengemukakan dalam pemanfaatan materi pendidikan guru hanya menggunakan materi yang ada dan tidak mengembangkan bahan ajar yang baik karena minimnya sarana prasarana yang ada di lembaga, dan minimnya alokasi waktu tepatnya hanya dua jam dalam seminggu, sehingga mau tidak mau guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi sebaik mungkin. Adanya masalah yang di alami oleh guru SMPN 3 Sumberasih Satu Atap, menyebabkan penyusunan dan pengembangan bahan ajar menjadi terkendala, padahal bahan ajar merupakan hal yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mengatasi tantangan tersebut serta memberikan solusi kreatif dan menghasilkan rekomendasi praktis untuk memperbaiki proses pengembangan bahan ajar di SMPN 3 Sumberasih Satu Atap. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui



apa saja bahan ajar yang dilakukan dan hambatan-hambatan yang dilalui saat mengembangkan bahan ajar oleh guru PAI SMPN 3 Sumberasih Satu Atap. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berkesinambungan dengan mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya secara lebih mendalam dan optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, kajian, dan deskripsi kasus-kasus yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian kualitatif ini disebut juga dengan pendekatan eksploratif karena peneliti mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung di lapangan dan dengan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian.

a. Data

Data yang dikumpulkan meliputi proses morfologi yang berkaitan dengan penjabaran. Sedangkan data primer untuk penelitian ini akan disajikan dalam bentuk catatan wawancara dan observasi lapangan, dan data sekunder akan disajikan dalam bentuk penelitian terdahulu.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ialah kepala sekolah dan guru PAI SMPN 3 Sumberasih Satu Atap.

c. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah dengan analisis observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data melalui observasi kelas untuk memahami penggunaan bahan ajar yang ada, wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam pengembangan bahan ajar, dan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan sudut pandang mereka tentang pemahaman materi,

d. Teknik analisis data

Hasil yang diperoleh dari metode pengumpulan data dianalisis dengan cara mengidentifikasi data secara sistematis, merangkum data yang ditemukan,



mendeskripsikan data, menganalisis dalam kajian morfologi dan menyimpulkan data. Data juga dianalisis dari dokumen terkait seperti kurikulum dan rencana pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil data temuan peneliti mengemukakan problematika yang dihadapi oleh guru PAI SMPN 3 Sumberasih Satu Atap dalam mengembangkan bahan ajar ialah minimnya alokasi waktu jam pelajaran, keterbatasan sarana prasarana seperti akses seperti teknologi adalah tantangan utama dalam pengembangan bahan ajar disekolah. Dengan adanya masalah tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran PAI.

Sarana prasarana merupakan salah satu pilar pendukung kelancaran pembelajaran yaitu, kelengkapan sarana prasarana membantu guru mengatur proses pembelajaran, kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pembelajaran di sekolah juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap keaktifan dan kelancaran pembelajaran dikelas (Darmastuti, 2014). Keberadaan sarana prasarana yang tepat dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Husdarta, 2011). Fungsi sarana prasarana sangat tragis dalam pembelajaran, dengan alat dan perlengkapan yang tepat maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan sukses dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat terwujud. Selain itu minim sarana prasarana juga menjadi hambatan fisik yang menghambat kreativitas. Kurangnya akses terhadap teknologi dan keterbatasan fasilitas untuk produksi material audiovisual, menjadi tantangan tersendiri dalam mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan menarik bagi peserta didik. Dikarenakan pengembangan bahan ajar menjadi penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI, beliau menyatakan " Untuk bahan ajar yang pernah dilakukan atau yang saat ini digunakan itu masih menggunakan LKS, KTSP dan K13, karena sesuai dengan pertanyaan nomer dua tadi, ada beberapa hambatan yang membuat kami para guru dalam konteks "saya" yang bukan berasal dari daerah sekolah saya berasal, mengalami kesulitan membuat bahan ajar apa yang harus diterapkan pada siswa, Agar siswa tidak bosan, kita



juga sebagai guru memikirkan supaya gimana caranya siswa berminat belajar dengan bahan ajar yang lain, mungkin kita akan mencoba nanti ya menggunakan bahan ajar lainnya, bisa jadi kita mencoba dengan model video pembelajaran atau desain canva, sebagai variasi pembelajaran begitu, dan juga untuk membangkitkan potensi siswa dan juga mengembangkan pengetahuan siswa tentang bahan ajar dan tentunya materi pembelajaran yang akan dipelajari".

Beliau juga menyatakan "kami memiliki beberapa hambatan atau kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar, salah satunya minimnya alokasi waktu bagi kami, karena kebanyakan rata<sup>2</sup> guru yang mengajar di SMPN 3 Sumberasih Satu Atap ini kebanyakan dari luar pulau Gili Ketapang, sehingga sulit bagi kami memberikan kreatifitas kepada siswa, kita sebetulnya menyiapkan bahan ajar tapi ketika kita mau berangkat untuk mengajar, lokasi waktu, sebaik apapun kita manajemen waktu, kita termakan oleh menyebrangi laut, ditambah lagi ketika cuaca buruk, sarana prasarana di sekolah ini juga tidak mencapai maksimal dan kurang memadai.(Kurniawati, 2024)

Dari hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 3 Sumberasih Satu Atap bahwa kegiatan pembelajaran PAI selama ini hanya menggunakan buku pelajaran dan buku kinerja siswa (BKS), namun SMPN 3 Sumberasih Satu Atap sebenarnya keinginan untuk mengembangkan bahan ajar sudah lama direncanakan, akan tetapi belum juga terlaksanakan, upaya tersebut dinilai luar biasa, namun para guru PAI mengalami tantangan dan hambatan ketika mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul dan format lainnya. Kesulitan dan hambatan yang dialami oleh guru PAI ialah minimnya alokasi waktu dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Selanjutnya peneliti juga wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan " untuk mengatasi problem dalam pengembangan bahan ajar, dari pihak sekolah juga berusaha untuk menambah sarana prasarana seperti buku paket, komputer dll, saya juga berpartisipasi menyarankan guru untuk selalu berkompeten dalam bidangnya, dengan mengadakan musyawarah bersama untuk meningkatkan kinerja guru lebih profesional.(Sutardi, 2024)

Menurut hasil yang diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian, melalui pemberian angket kepada guru PAI, maka peneliti sampaikan beberapa hasil peneliti sebagaimana urutan dari rumusan tersebut:



1. Minimnya alokasi waktu.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar di SMPN 3 Sumberasih Satu Atap membutuhkan perhatian khusus terutama ketika terdapat waktu yang minimal, disini berkaitan dengan seorang guru, guru dituntut untuk berperilaku profesional jika ia memperhatikan mutu proses pendidikan dan hasil pekerjaannya, untuk pengembangan bahan ajar, faktor-faktor seperti padat nya jadwal guru, tuntutan kurikulum yang padat dan prioritas lain dalam lembaga, sering kali membuat pengembangan bahan ajar terabaikan atau dilakukan secara tergesa-gesa.

2. Sarana prasarana kurang memadai

Mengingat latar belakang objek penelitian yaitu keadaan guru yang kebanyakan mengajar di daerah yang jauh dari perkotaan mengakibatkan kualitas pembelajaran tidak maksimal, sekolah-sekolah yang ada di daerah terpencil kekurangan sarana prasarana yang kurang memadai. Hal ini mengakibatkan sulitnya sekolah yang ada di daerah terpencil bersaing dengan sekolah lain, hal ini juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, oleh karena ini proses pembelajaran mengalami hambatan, para siswa juga tampak tidak nyaman, minimnya sarana prasarana di daerah terpencil dapat dilengkapi dapat dilengkapi dengan peningkatan kesadaran pemerintah daerah berkoordinasi dengan pemerintah pusat mengenai problematika tersebut.

Meskipun dihadapkan pada kendala tersebut peneliti memberikan langkah-langkah kreatif dan strategis perlu diambil dan dapat diterapkan oleh lembaga pendidik agar proses pengembangan bahan ajar tetap berjalan lancar dan efisien. Langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengatasi hal ini antara lain:

1. Minimnya alokasi waktu:

- a) Guru dapat mengoptimalkan waktu yang tersedia dengan merencanakan pengembangan bahan ajar secara efisien, ini termasuk memanfaatkan waktu luang diantara jadwal mengajar.
- b) Bekerja sama dengan rekan sejawat untuk berbagi beban kerja, dan memanfaatkan keahlian masing-masing.



- c) Mendesain bahan ajar fokus pada konsep-konsep inti yang penting untuk dipahami menggunakan strategi pembelajaran aktif dan interaktif untuk memaksimalkan penggunaan waktu.
  - d) Menggunakan teknologi yang ada untuk mempercepat proses pengembangan.
2. Ketersediaan sarana prasarana yang kurang memadai:
- a) Mengadopsi pendekatan pembelajaran yang fleksibel, sehingga tidak terlalu tergantung pada sarana prasarana tertentu.
  - b) Memanfaatkan atau memaksimalkan sumber daya yang ada sebaik mungkin dengan cara kreatif, seperti memanfaatkan bahan-bahan alam atau teknologi yang sederhana, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara kreatif, guru dapat menghasilkan bahan ajar yang berkualitas tanpa mengandalkan sarana prasarana yang konvensional.
  - c) Memanfaatkan teknologi untuk menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat diakses diluar waktu pembelajaran formal.
  - d) Menggalakkan kolaborasi antar siswa untuk saling mendukung.
  - e) Berbagi sumber daya, dengan berbagai sumber daya.

Pengembangan bahan ajar yang efektif harus memperhatikan berbagai kendala yang mungkin muncul seperti yang telah dipaparkan diatas, dengan pendekatan yang tepat, masalah ini dapat diatasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

## **KESIMPULAN**

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, pengembangan bahan ajar tetap merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengambil langkah-langkah kreatif dan strategis, seperti mengoptimalkan waktu, berkolaborasi secara efektif, dan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien, minimnya alokasi waktu dan sarana prasarana dapat diatasi. Hal ini memungkinkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mendukung perkembangan pendidikan yang lebih berkualitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. W., Gipayana, M., & Djatmika, E. T. (2017). Pengembangan bahan ajar berbasis literasi bercirikan quantum teaching untuk mengoptimalkan pembelajaran efektif dan produktif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 667–675.
- Belawati, T. (2003). *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*.
- Darmastuti, H. (2014). Manajemen sarana prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada jurusan teknik komputer dan informatika di SMK N 2 Surabaya . Retrieved from. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 9–20. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6606>.
- Husdarta, H. J. S. (2011). *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Prastowo, A. (2011). *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press; Abdul Qadir Jawas, Yazid Bin. 2018. *Prinsip-Prinsip Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Wawancara, Anis kuriawati, (SMPN 3 Sumberasih Satu Atap Gili Ketapang, 13 Januari 2024).
- Wawancara , Sutardi , (SMPN 3 Sumberasih Satu Atap Gili Ketapang, 13 Januari 2024).
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97–112.

